

**PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFLASI, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Oleh:

ROHMATAN LAILUL KHABIBAH

NIM: G05219027



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Rohmatan Lailul Khabibah, G05219027, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 26 Mei 2023



Rohmatan Lailul Khabibah

G05219027

Surabaya, 23 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andriani', with a stylized flourish at the end.

Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM

NIP:197608022009122002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFLASI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021

Oleh:

ROHMATAN LAILUL KHABIBAH

NIM: G05219027

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di terima

Susunan Dosen Penguji:

1. Dr. Andriani Samasuri, M.M.
NIP: 197608022009122002
(Penguji 1)
2. Atok Syihabuddin, SHI, M.EI
NIP:201603317
(Penguji 2)
3. M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP: 198709042019031005
(Penguji 3)
4. Siti Kalimah, M.Sy
NIP: 198707272022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....

Surabaya 06 Juli 2023



Dr. Syariful Arifin, S.Ag, S.S., M.E.I
NIP: 2005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ROHMATAN LAILUL KHABIBAH
NIM : G05219027
Fakultas/Jurusan : EKONOMI BISNIS ISLAM
E-mail address : lailulhabibah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan

UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFLASI, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 November 2023
Penulis

(Rohmatan Lailul Khabibah)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2017-2021” dengan dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa PDB Indonesia masih fluktuatif dan tidak stabil. Yang mana naik turunnya di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerntah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berjenis data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Amil Zakat Nasional, dan Bank Indonesia periode 2017-2021 yang mencakup data bulanan Indonesia dan di analisis menggunakan software evIEWS versi 10.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun penyaluran dana zakat dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Serta penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2017-2021,

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan peran Pemerintah, Bank Indonesia dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk upaya pemulihan pandemi covid-19 agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat meningkat. Dan Bagi BAZNAS diharapkan dapat mengoptimalkan penyaluran dana zakat melalui program-program yang lebih produktif agar masyarakat Indonesia dapat lebih produktif dan tingkat kemiskinan maupun kebergantungan masyarakat miskin di Indonesia dapat berkurang.

Kata kunci: Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

This study entitled "The Influence Of Distribution Of Zakat Fund, Inflation, And, Government Expenditure On Indonesia's Economic Growth In 2017-2021". Against the background of the fact that indonesia's GDP is still fluctuating and unstable. The ups and downs are influenced by several factors including zakat fun, inflation, and government spending.

The research method used is quantitative method with multiple linear regression techniques. The data used is secondary data in the form of panel data obtained from the Central Bureau of Statistics. The National Amil Zakat Agency, and Bank Indonesia for the 2017-2021 period which includes Indonesian monthly data and is analyzed using evIEWS 10 software.

The results of the research conducted show that the Inflation variable has a partial positive and significant effect on Indonesia's economic growth but the distribution of zakat funds and government spending has no effect and is not partially significant on economic growth in Indonesia. As well as the distribution of zakat funds, inflation and government spending simultaneously have a significant effect on Indonesia's economic growth in the 2017-2021 period.

Based on the results of this study, it is hoped that the role of the government, bank Indonesia can determine the right policies for efforts to recover from the covid-19 pandemic so that economic growth in Indonesia can increase. And for BAZNAS it is hoped that it can optimize the distribution of zakat funds through more productive programs so that Indonesia people can be more productive and the level of poverty and dependence of the poor in Indonesia can be reduced.

Keywords: distribution of Zakat Funds, Inflation. Government Spending. Economic growth

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Zakat	14
2.1.2. Inflasi	21
2.1.3. Pengeluaran Pemerintah	23
2.1.4. Pertumbuhan Ekonomi	28
2.2. Pengaruh Antar Variabel	29
2.3. Penelitian Terdahulu	32
2.4. Kerangka Konseptual	37
2.5. Pengembangan Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
3.3. Populasi & Sampel Penelitian	41
3.4. Variabel Penelitian	42
3.5. Definisi Operasional	42

3.6. Data & Sumber Data	44
3.7. Teknik Pengumpulan Data	45
3.8. Teknik Analisis Data	45
3.8.1. Pemilihan Model Regresi	45
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	49
3.8.3. Uji kelayakan model	52
1) Uji Hipotesis	52
2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2. Hasil Penelitian	56
4.3. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	78

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Di Indonesia Tahun 2017-2021.....	2
Gambar Grafik 1. 2 Penyaluran Dana Zakat di Indonesia Periode 2017-2021.....	4
Gambar Grafik 1. 3 Data Inflasi di Indonesia pada tahun 2017-2021	5
Gambar Grafik 1. 4 Pengeluaran Pemerintah Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Pada Periode 2017-2021 Dalam Bentuk (Miliar Rupiah).....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar Grafik 4.6 Uji Normalitas.....	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Perkembangan Penyaluran Dana Zakat.....	52
Tabel 4.2 Perkembangan Inflasi Indonesia.....	53
Tabel 4.3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Indonesia	54
Tabel 4.4 Perkembangan PDB Indonesia	55
Tabel 4.5 Uji Cammon Effect Model.....	56
Tabel 4.6 Uji Fixed Effect Model.....	57
Tabel 4.7 Uji Random Effect Model.....	58
Tabel 4.8 Uji Chow	59
Tabel 4.9 Uji Hausman.....	60
Tabel 4.10 Uji Lagrange Multiplier	60
Tabel 4.11 Uji Multikoloniertitas.....	62
Tabel 4.12 Uji Kelayakan Model.....	62

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

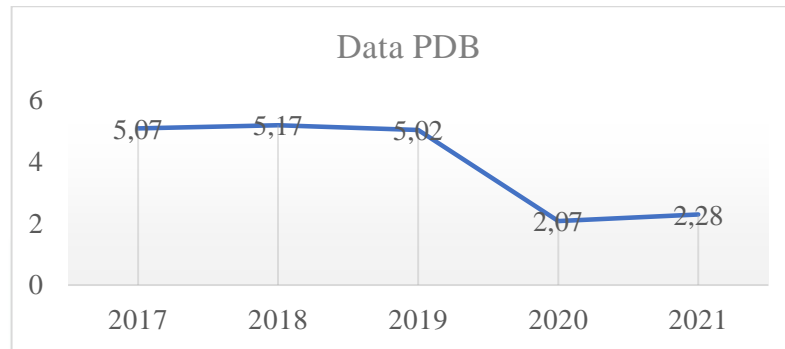
1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara pasti mempunyai tujuan termasuk Indonesia. Menurut Haryanto (2013), menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi ialah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan *rill* per kapita dan dengan menjaga kestabilan ekonomi dan penyaluran pendapatan negara yang merata pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tercapai.

Tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi ialah salah satunya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses naiknya *output* per kapita yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Abdullah, 2013). Artinya dijelaskan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri yang di mana semakin tinggi pertumbuhan ekonominya maka semakin sejahtera juga masyarakatnya. Jika pertumbuhan ekonomi negara tidak meningkat, maka akan muncul masalah ekonomi dan sosial baru, seperti munculnya tingkat kemiskinan yang tinggi (Salim., 2012). Kemiskinan akan menjadi ancaman serius di masa depan jika pemerintah tidak melakukan pengawasan dan tidak memberikan perhatian khusus (Mardiana, 2019).

Indonesia sebagai negara berkembang tentu memiliki upaya untuk meningkatkan pendapatan nasionalnya agar kesejahteraan masyarakatnya tercapai dan perekonomian negara tumbuh pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari data *PDB*

yang telah di gapai oleh Indonesia dalam lima tahun terakhir. Yang di mana data tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Sumber: www.bps.go.id diolah kembali

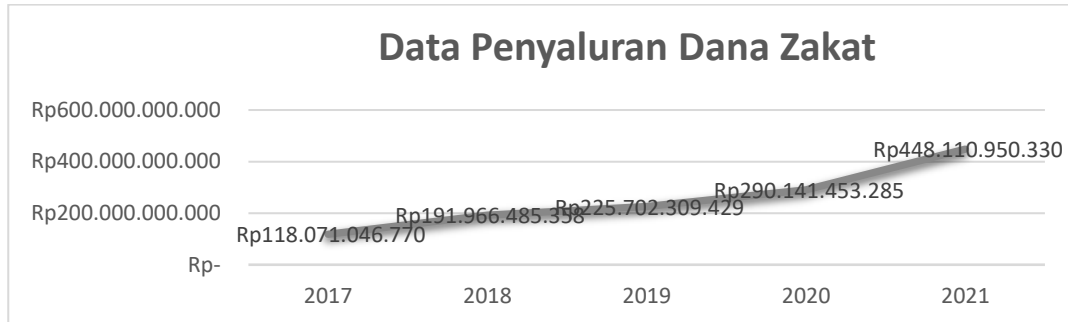
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan 2010 di Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 diketahui bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2017-2018 yang awalnya mengalami kenaikan dengan berada di angka 5.07% - 5.17%, kemudian pada periode 2019-2020 mengalami penurunan yang semula berada pada angka 5.02% turun drastis hingga 2.07%, dikarenakan pada periode tersebut terjadi *pandemic covid-19* yang melanda dunia. Berdasarkan data *World Health Organization*, (2021) diantara negara ASEAN Indonesia merupakan kasus konfirmasi tertinggi di mana wabah tersebut menyebabkan 5,4 juta jiwa meninggal. Selain itu *pandemic covid-19* juga menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Per Maret 2020, peraturan pemerintah Indonesia yang melarang kerumunan di tempat umum dan menjaga jarak fisik semakin membatasi aktivitas ekonomi dan bahkan berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Yamali (2020),

dampak dari *pandemic covid-19* ini dapat menyebabkan turun nya pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti mekanisme pasar menjadi terganggu, ruginya sektor pariwisata, banyak karyawan yang di PHK, tingkat impor menurun, dan harga disetiap barang atau jasa naik sehingga menyebabkan inflasi. Pada bulan juli 2021 kondisi status Indonesia yang sebelumnya berpenghasilan menengah keatas berubah menjadi berpenghasilan menengah ke bawah. Namun berdasarkan data pada gambar 1.1 *PDB* Indonesia di tahun 2021 mulai mengalami kenaikan kembali walaupun hanya 0,21%. Dari data tersebut diketahui bahwa *PDB* di Indonesia pada lima tahun terakhir masih mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Yang di mana naik turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ini tidak terlepas dari faktor-faktor ekonomi lain yang mempengaruhinya.

Dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya termasuk juga negara Indonesia yang di mana mayoritas penduduknya beragama islam terbesar didunia. Dengan banyaknya jumlah umat islam di Indonesia, maka terdapat potensi semakin luasnya ekonomi islam juga di Indonesia. Yakni salah satunya dalam syariat Islam dijelaskan bahwa zakat bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Indah (2019), salah satu dari lima nilai instrumen yang strategis dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku ekonomi manusia, masyarakat, dan pembangunan ekonomi lainnya ialah dana zakat. Selain itu menurut Mardiana (2019), zakat juga dapat menjadi pendekatan islam untuk menyelamatkan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan yang adil,

beban hidup orang fakir maupun miskin juga dapat berkurang dan bisa menjadi ibadahnya umat yang lebih mampu.



Sumber: pusat.baznas.go.id diolah kembali

Gambar 1. 2 Grafik Penyaluran Dana Zakat di Indonesia Periode 2017-2021

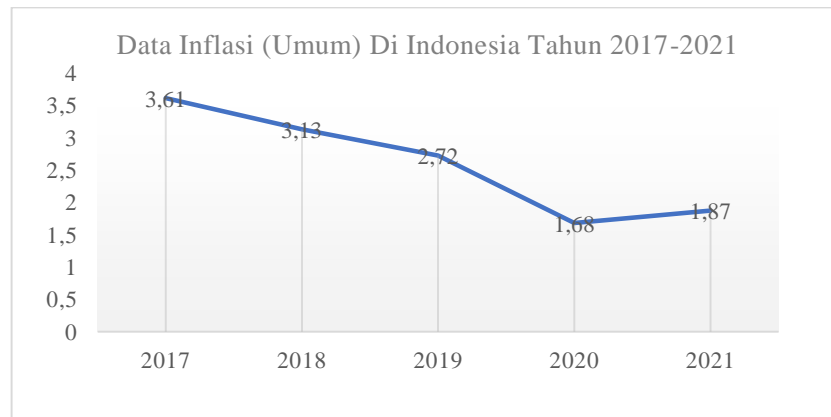
Berdasarkan Gambar 1.2 diketahui bahwa pendistribusian dana zakat yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada periode 2017-2021 telah mengalami kenaikan sebesar 28% yang awalnya pada tahun 2017 senilai Rp 118,071,046,770, kemudian pada tahun 2021 naik hingga mencapai nilai Rp 448,110,950,330 dalam satuan milyar.

Menurut Rini (2021), meningkatnya penyaluran dana zakat saat *pandemic covid-19* dapat disebabkan perilaku muzaki serta adanya gencaran sosialisasi dari pihak BAZNAS kepada masyarakat khususnya di kalangan ASN untuk mengajak berzakat, selain itu juga terdapat faktor seperti kondisi ekonomi yang sulit sehingga lebih banyak orang yang membutuhkan bantuan dalam bentuk zakat, kesadaran masyarakat yang meningkat, kemudahan dalam pembayaran zakat, adanya kebutuhan khusus akibat pandemi, dan penyadaran oleh lembaga-lembaga zakat.

Jika penyaluran dana zakat kepada mustahik semakin naik maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonominya karena sebagian dari masyarakat yang kurang mampu diantaranya golongan 8 asnaf yang berhak menerima dana zakat taraf hidupnya bisa terbantu oleh dana zakat, dan permintaan penawaran barang jasa juga bisa naik yang di mana hal tersebut bisa mempegaruhi tingkat konsumsi agregat sehingga pertumbuhan ekonomi akan naik. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Layna (2021), yang hasil penelitiannya menunjukkan penyaluran dana zakat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan (Layna, 2021).

Selanjutnya selain zakat, menurut Silvia (2013), Inflasi juga merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan sebagai alat ukur kestabilan perekonomian suatu negara. Yang berarti naik turunnya indikator tersebut dapat mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi. Dalam prespektif ekonomi, inflasi juga disebut sebagai fenomena moneter dalam suatu negara karena naik turunnya inflasi dapat menyebabkan gejolak ekonomi.

Terdapat empat golongan dalam naik turunnya inflasi diantaranya yakni inflasi ringan yang di mana dalam setahun harga naik berada di bawah 10%, inflasi sedang yang di mana dalam setahun harga naik antara 10%-30%, inflasi tinggi yang di mana dalam setahun harga naik sampai 30%-100%, dan inflasi tak terkendali atau kata lainnya yakni hiperinflasi, inflasi ini terjadi ketika kenaikan harga berada di atas 100% dalam setahun (Rachmasari, 2018).



Sumber: www.bps.go.id diolah Kembali

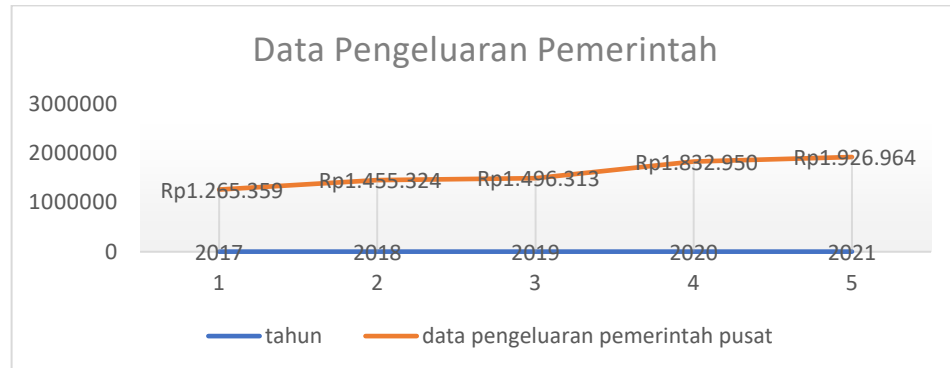
Gambar 1. 3 Grafik Data Inflasi di Indonesia pada tahun 2017-2021

Berdasarkan data inflasi pada Gambar 1.3 diatas diketahui bahwa pada periode 2017-2020 inflasi di Indonesia mengalami penurunan, dengan penurunan inflasi tersebut maka akan membawa dampak baik bagi perekonomian di Indonesia. Karena inflasi ringan bisa menjadi pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan menumbuhkan rasa semangat pada para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya, jika tingkat produksi tinggi maka perusahaan membutuhkan tenaga pekerja yang lebih banyak sehingga akan terbukanya lapangan kerja baru yang di mana hal tersebut akan berdampak pada kemakmuran masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Salim (2021), yang hasilnya inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan (Salim *et al.*, 2021). Namun di sisi itu pada periode 2021 laju inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,19% dari tahun sebelumnya, dan menurut data terbaru bps.go.id pada periode 2022 akan naik lagi

sebesar 3,63%. Berdasarkan data BPS (bps.go.id) Per April 2022, pertumbuhan BBM non subsidi berkontribusi sekitar 19% hingga 20% terhadap naiknya inflasi secara keseluruhan, Hal tersebut dikarenakan komoditas BBM merupakan salah satu penyumbang utama inflasi pada kelompok harga utama yang diatur pemerintah. bercermin dari kejadian tersebut melalui Bank Indonesia pemerintah kemudian membentuk kebijakan moneter ekonomi makro untuk menjaga tingkat inflasi supaya bisa stabil (Saraswati, 2013). Berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2004 kebijakan moneter Indonesia dikerahkan untuk fokus dalam mencapai *inflation targeting framework (ITF)*. *Inflation Targeting Framework* ialah sebuah kerangka kebijakan moneter dengan cara menentukan sasaran tunggal yaitu inflasi.

Faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi selanjutnya yakni pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran publik untuk keperluan barang modal dan jasa serta barang konsumsi, Menurut Layna (2021), Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aktivitas yang bertujuan untuk memajukan kegiatan ekonomi yang perhitungannya dilakukan setiap tahun. Dan datanya di tampilkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan data daerah ditampilkan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Menurut Deddy (2008), Konsumsi publik akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi rugi jika konsumsinya terlampau sedikit, dan jika konsumsi publik *relative* maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, namun pertumbuhan ekonomi juga bisa terhambat jika konsumsi publik terlampau boros.



Sumber: www.bps.go.id diolah kembali

Gambar 1. 4 Grafik Pengeluaran Pemerintah Indonesia Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 Pada Periode 2017-2021 Dalam Bentuk (Miliar Rupiah)

Berdasarkan data pada Gambar 1.4 menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah dari tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan yang bersifat landai. Yang di mana pada tahun 2017 pengeluaran pemerintah menunjukkan angka 1.265.359 milyar, 2018 naik pada angka 1.455.324 milyar, 2019 naik sebesar 1.496313 milyar, pada 2020 naik sebesar 1.832950 milyar, dan pada tahun 2021 pengeluaran pemerintah naik pada angka 1.926.964 milyar. Berdasarkan data APBN Kementerian Keuangan 2021, peningkatan pengeluaran pemerintah disebabkan meningkatnya kebutuhan belanja negara yang digunakan dibidang bantuan kesehatan, dan perlindungan sosial sebagai usaha pemulihan ekonomi nasional akibat *pandemic covid-19* yang melanda Indonesia.

Saat pengeluaran pemerintah digunakan sebagai aktivitas yang jelas dalam ranah ekonomi negara, maka hal tersebut akan membantu masyarakat bisa menjadi produktif, misalnya seperti pengeluaran publik termasuk pembelanjaan komoditas atau jasa aktiva konvensional, pembayaran upah prakerja, transfer pendapatan sosial

berbentuk komoditas, estimasi depresi komoditas dan aktiva, serta pengeluaran dari Bank Indonesia yang dikurangi barang dan jasa yang diproduksi oleh satuan produksi. Pengeluaran publik tersebut tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintah (BPS, 2021). Pengeluaran pemerintah ialah salah satu wujud dari investasi negara untuk memberikan motivasi terhadap kegiatan perekonomian. Jika pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk pembangunan bertambah maka pengeluaran agregat juga akan bertambah tinggi. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Silvia D, (2021) yang di mana hasil nya menjelaskan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan (Silvia D, 2021)

Sebelum *pandemic covid-19*, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02%, di mana sektor ekonomi yang menjadi kontributor terbesar adalah sektor jasa, diikuti oleh sektor industri dan pertanian. Selain itu, inflasi, penyaluran dana zakat dan pengeluaran pemerintah juga masih terkendali.

Namun, pada awal 2020, *pandemic covid-19* mulai melanda Indonesia dan berdampak pada kondisi ekonomi. Pemerintah Indonesia mengambil berbagai tindakan untuk menangani pandemi, seperti pembatasan sosial berskala besar dan *lockdown* di beberapa wilayah. Hal ini berdampak pada sektor ekonomi yang melambat dan bahkan mengalami kontraksi. Selain itu *pandemic covid-19* juga mempengaruhi tingkat inflasi, penyaluran dana zakat, dan pengeluaran pemerintah. Di mana tingkat inflasi cenderung meningkat pada awal pandemi yang disebabkan

oleh kenaikan harga bahan makanana dan minuman yang dipicu oleh *pandemic covid-19* dan faktor iklim. Penyaluran dana zakat juga semakin neningkat dikarenakan pada saat pandemi banyak orang yang membutuhkan bantuan dan kesadaran masyarakat yang lebih mampu juga semakin meningkat untuk membantu melalui lembaga-lembaga zakat. Pengeluaran pemerintah juga meningkat secara signifikan untuk keperluan bantuan sosial, hal subsidi, dan pengeluaran dibidang kesehatan untuk dukungan medis kepada masyarakat yang terdampak Covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa semakin meningkatnya penyaluran dana zakat dan pengeluaran pemerintah yang proposional maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dari mulai meningkatnya taraf hidup manusia, penawaran dan permintaan suatu komoditas yang di mana menjadi salah stau faktor pendorong pertumbuhan ekonomi juga bisa meningkat. Namun di sisi lain harga suatu komoditas juga bisa naik jika inflasi terjadi di Indonesia dan bisa menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat dan jumlah produksi terhadap suatu komoditas bisa menurun, sehingga terjadinya inflasi yang tinggi bisa menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lantas dengan cara apa pemerintah mencegah agar tingkat inflasi tidak terjadi terlalu tinggi dan tetap stabil sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan pemaparan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana **Pengaruh Penyaluran Dana Zakat,**

Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2017-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka diperlukannya rumusan masalah untuk menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2017-2021?
2. Apakah Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Periode 2017-2021.
2. Untuk Menganalisis Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia, serta bisa dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian penelitian yang sudah ada.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan. program studi yang ditempuh yang bermanfaat sebagai pendalaman ilmu pengetahuan yang pada waktunya dapat berguna ketika peneliti terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat

1.4.2.2. Bagi Instansi

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak instansi atau perusahaan agar lebih memahami bagaimana dana zakat digunakan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dan peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat membantu mengambil kebijakan yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.4.2.3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengaruh zakat dan inflasi dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.5. Landasan Teori

1.5.1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Dalam UU RI No 23 Th 2011 Pasal 1 Ayat 2 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa zakat ialah suatu harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk disalurkan kepada muzaki (orang yang berhak menerima zakat) sesuai syariat islam. Berdasarkan definisi UU diatas menjelaskan bahwa zakat merupakan ibadah maaliyah ijtima'iyah (sosial kebendaan) bagi orang yang memiliki harta lebih agar dikeluarkan dan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan demi kesejahteraan saudara sesama muslim.

Menurut Sakinah (2018), zakat adalah ibadah untuk membersihkan dan mensucikan jiwa selain itu juga zakat dapat mengembangkan serta memberi keberkahan terhadap harta yang dimiliki dan juga bisa meningkatkan kualitas keimanan jika zakat ditunaikan dengan baik. Menurut definisi Sakinah (2018), menjelaskan bahwa zakat merupakan ibadah habluminallah dan habluminannas yang dimana jika kita menunaikan dengan baik dan benar maka Allah akan memberi keberkahan dalam harta kita beserta jiwa yang suci dan bersih.

Jika dilihat dari sisi ajaran islam maupun sisi pembangunan ekonomi ibadah zakat merupakan posisi yang sangat penting dan strategis karena zakat mampu menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan bahkan mampu menyama-ratakan kesejahteraan masyarakat. Saking pentingnya zakat sampai dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 30 kali dalam bentuk ma'rifah (definisi). Diantara 30 kali kata Zakat disebutkan, 8 terdapat di dalam surat yang diturunkan di Mekkah dan sisanya di surat yang diturunkan di Madinah. (Anshori, 2018)

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat ialah salah satu rukun islam, zakat hukumnya fardhu a'in bagi setiap masyarakat muslim. Pada bulan syawal tahun kedua hijriyah di Madinah zakat diwajibkan setelah diwajibkannya puasa zakat fitrah dan puasa Ramadhan.

Adapun landasan hukum zakat yakni:

1. Alqur'an

واقموا الصلوة واتوا الزكوة واركعوا معالركعين ٤٣

Artinya: “dan dirikannlah sholat, tunaikan zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku') QS: Al-Baarah ayat 43.

Ayat di atas menjelaskan mengenai kaum yahudi yang diajak masuk ke dalam kelompok orang-orang yang beriman untuk

menunaikan ibadah yang diwajibkan, dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela.

2. Hadist

Nabi Muhammad SAW bersabda:

الدُّعَاءُ لِلْبَلَاءِ وَأَعْدُوا بِالصَّدَقَةِ مَرْضَاكُمْ وَذَاوُوا بِالزَّكَاةِ أَمْوَالَكُمْ حَصِّنُوا

Artinya: (*Jagalah harta benda kalian dengan zakat, obatilah orang yang sakit dengan sedekah dan siapkanlah doa untuk musibah*) HR: Thabrani, Abu Nuaim, dan Khatib.

Menurut hadist diatas dijelaskan bahwa sebuah harta benda baik yang di darat maupun dilaut tidak akan bisa hancur kecuali dikeluarkan zakatnya

3. UU RI No 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 2 tentang pengelolaan zakat yang menjelaskan bahwa membayar zakat ialah kewajiban bagi umat Islam dalam menjalankan syariat Islam

Dari dalil dan undang-undang di atas dijelaskan kita sebagai umat muslim wajib untuk mengeluarkan sebagian dari harta yang dimiliki untuk disalurkan kepada umat muslim lainnya yang membutuhkan supaya dapat meratakan kesejahteraan kehidupan dari saudara-saudara muslim lainnya.

c. Penyaluran Dana Zakat

Penyaluran dana zakat merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia maka masyarakat Islam seharusnya sudah memahami dan melaksanakan pendistribusian zakat yang telah dianjurkan oleh pemerintah (Layna, 2021). Pendistribusian zakat tentunya tidak sulit dan ribet, karena tempat pendistribusiannya jelas, namun dibutuhkan ketelitian termasuk ketelitian amil zakat. Menurut Putranto H & Azizah S (2019), Amil merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam suatu lembaga untuk mengelolah dana zakat. Maka dari itu seorang amil harus memiliki ketelitian dalam mengolah zakat termasuk menyalurkannya, karena terkadang ada sebagian umat yang tidak menunjukkan ketidakmampuannya, dan ada juga yang secara sadar menunjukkan ketidakmampuannya secara terang-terangan, misalnya dengan mengemis. Jika pemimpin amil tidak berhati-hati dalam mendistribusikan dana zakat atau meleset, ada orang yang ketinggalan dan tidak mendapat bagian yang dimana tujuan pendistribusian zakat untuk mensejahterakan masyarakat tidak akan tercapai.

Pendistribusian dana zakat menurut Asegaf, M & Alfa R (2022), terdapat dua jenis pendistribusian diantaranya pendistribusian dana zakat berdasarkan program konsumtif dan program produktif. Adapun program konsumtif merupakan bantuan langsung untuk upaya

pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi para mustahik dalam bentuk sekali konsumsi berupa barang yang manfaatnya dapat dirasakan hanya dalam jangka pendek, sedangkan program produktif merupakan bantuan yang di berikan dalam bentuk modal yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka Panjang. Menurut Layna (2021), menjelaskan bahwa penyaluran dalam pendayagunaan zakat di kelompokan menjadi empat jenis diantaranya:

1. Penyaluran Zakat Konsumtif Tradisional

Ialah jenis penyaluran dana zakat yang dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung misalnya seperti pendistribusian zakat fitra dan zakat mal yang di berikan kepada fakir dan miskin untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

2. Penyaluran Zakat Konsumtif Kreatif

Ialah jenis penyaluran dana zakat yang dibagikan dengan wujud berbeda dari bentuk sebelumnya misalnya seperti membagikan peralatan sekolah, beasiswa, peralatan ibadah, dll.

3. Penyaluran Yang Bersifat Produktif Tradisional

Ialah penyaluran dana zakat yang dibagikan dengan bentuk produktif yang di mana pemberian tersebut bisa menciptakan suatu lapangan usaha bagi fakir miskin misalnya seperti, alat jahit, gerobak bakso, kambing, sapi, bebek, dan lainnya.

4. Penyaluran Yang Bersifat Produktif Kreatif

Ialah penyaluran zakat yang dibagikan dengan berbentuk modal misalnya seperti modal pembangunan proyek sosial ataupun modal untuk pedagang usaha kecil.

Adapun menurut ketentuan Al-qur'an surah At-taubah ayat 60 menjelaskan bahwa 8 kelompok yang berhak menerima zakat diantaranya:

a) Fakir

Fakir ialah seseorang yang tidak mampu dalam menafkahi kebutuhannya sendiri, tidak bekerja dan tidak memiliki harta dan tidak ada seseorang yang menjamin hidupnya.

b) Miskin

Miskin ialah seseorang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan tidak ada orang yang menanggung hidupnya.

c) Amil Zakat

Amil ialah sekelompok orang yang menjadi panitia dalam mengelola zakat baik mengumpulkan ataupun membagikan dana zakat.

d) Mualaf

Mualaf ialah seseorang yang baru masuk islam dan masih ragu-ragu ia berhak menerima bagian dari zakat untuk menetapkan imannya.

e) Riqab (Budak)

Riqab ialah seorang budak yang berhak menerima bagian dari zakat untuk melepaskan dirinya dari belenggu.

f) Gharim

Gharim ialah seseorang yang memiliki hutang untuk kepentingan selain maksiat dan ia tidak mampu untuk melunasi hutangnya.

g) Fisabilillah

Fisabilillah ialah seseorang yang berjuang di jalan Allah untuk mempertahankan agama contohnya seperti guru, ustad-ustadzah dll.

h) Ibnu Sabil.

Ibnu sabil ialah seseorang yang dalam perjalanan baiknya atau biasa disebut musafir kehabisan bekal dan memerlukan bantuan

e. Peran Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rachmasari (2018), Kekayaan harus selalu beredar dengan cara yang menguntungkan pemiliknya, orang lain dan lingkungan, sehingga kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang kaya saja. Dalam Islam, wajib zakat mempunyai peran sebagai sarana pendorong seseorang agar memperoleh hartanya untuk dimanfaatkan sebagai usaha produktif. agar ekonomi selalu dapat bekerja dan berputar. Sehingga aset ekonomi sirkular, ini meningkatkan produksi (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), lapangan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan kata lain, zakat dapat digunakan untuk membimbing dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

1.5.2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Salim et al., (2021) Inflasi adalah gejala naiknya suatu harga komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor di mana pada akhirnya harga barang lain juga akan terpengaruh. Faktor yang dimaksud tersebut adalah tidak sesuainya program pengadaan komoditi diantaranya produksi, pencetakan uang, penentuan harga, dan lain-lain, dengan angka pendapatan masyarakat. Inflasi menurut Taufiq, (2020) ialah kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode tertentu.

Berdasarkan kedua teori tersebut menjelaskan bahwa inflasi merupakan suatu gejala dimana menurunnya nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara terus menerus dalam periode tertentu dan kenaikan tersebut dapat mempengaruhi harga barang dan jasa lainnya, misalnya seperti kondisi saat ini yang dialami di Indonesia pada awal September 2022 naiknya harga BBM dapat mempengaruhi naiknya harga salah satunya jasa ojek online. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh operasi atau kegiatan usaha yang melibatkan BBM dalam kebutuhannya harga barang maupun jasanya juga akan naik.

b. Perhitungan Inflasi

Berdasarkan Badan Pusat Statistik inflasi dihitung dengan menggunakan (IHK) atau yang disebut dengan indeks harga konsumen, yang dimana rata-rata perubahan suatu harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam periode tertentu dihitung, perubahan nilai IHK dari periode ke periode mencerminkan tingkat inflasi atau deflasi suatu komoditas. Adapun persamaanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$IHK = \frac{P_n}{P_o} \times 100$$

Keterangan:

IHK = Indek Harga Konsumen

P_n = Harga saat ini

P_o = Harga tahun dasar

Sedangkan untuk mengetahui laju inflasi dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$LI = \frac{(IHK_n - IHK_o) \times 100}{IHK_o}$$

Keterangan:

LI= Laju Inflasi

IHK_n= Indek Harga Konsumen tahun ini

IHK_o= Indek Harga Konsumen tahun lalu

c. Peran Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kaitan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi, menurut Salim (2021), tidak semua inflasi memiliki dampak negatif terhadap perekonomian. Ketika Inflasi sedikit dibawah 10% atau disebut inflasi ringan malah sebenarnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi,

karena inflasi dapat mendorong para pengusaha untuk terus meningkatkan produksinya di mana para pengusaha mendapatkan keuntungan yang lebih banyak ketika harga-harga naik. Selain itu, peningkatan produksi juga dapat memberikan dampak positif lainnya yaitu terciptanya lapangan kerja baru. Dan inflasi juga memiliki efek negatif ketika nilainya melebihi 10%. Akibat inflasi yang tinggi, harga barang domestik relatif lebih mahal dibandingkan dengan harga barang impor.

1.5.3. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah ialah pengeluaran negara yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan program-program negara. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur arus perekonomian setiap tahun dengan menetapkan tingkat pendapatan dan pengeluaran pemerintah yang dipaparkan dalam dokumen APBN dan APBD (Christian, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistika, dana negara dipakai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari dan untuk sebagian membiayai kegiatan pembangunan negara, untuk membayar gaji pejabat negara, untuk membiayai sistem pendidikan, untuk membiayai kesehatan

masyarakat, untuk membiayai pengeluaran dan pendanaan angkatan bersenjata dan infrastruktur negara.

Tingkat pengeluaran pemerintah dalam periode tertentu bergantung pada banyak faktor penting, termasuk tingkat permintaan pajak, tujuan aktivitas dan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang maupun pendek, serta pertimbangan dalam hal politik dan keamanan negara.

Menurut pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*) Pengeluaran Pemerintah merupakan permintaan agregat yang tergantung dengan penawaran agregat atau pendapatan nasionalnya. Kontribusi pengeluaran pemerintah dapat dilihat dengan cara membandingkan (G) nilai Pengeluaran Pemerintah dengan (Y) Pendapatan Nasional (Azwar, 2016). Berikut persamaanya:

$$Y = C + I + G + X + M$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Nasional

C : Konsumsi Rumah Tangga

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah

X-M : Expor-Import

b. Jenis Pengeluaran Pemerintah

Menurut John F, (1981) dalam modul Ferry, (2012) menjelaskan bahwa berdasarkan jenisnya, pengeluaran pemerintah dibedakan menjadi

dua, yakni berdasarkan institut dan berdasarkan sifat. Berdasarkan institut, Pengeluaran Pemerintah dikelompokkan menjadi tiga, yakni:

1. Pemerintah Pusat

Menurut John F, (1981) Pemerintah Pusat mempunyai perhitungan dalam penerimaan dan pengeluaran negara yang biasa disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), APBN merupakan suatu dana yang difungsikan sebagai dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Pengeluaran pemerintah dalam APBN dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran belanja dan pengeluaran pembiayaan. Kegunaan pengeluaran belanja misalnya untuk pengeluaran umum diantaranya pengeluaran pribadi, harga pokok, biaya modal, pembayaran bunga hutang, biaya subsidi, bantuan sosial, dan lain-lain, yang juga didistribusikan ke daerah-daerah untuk menyeimbangkan keuangan dana otonom. Sedangkan pengeluaran pembiayaan digunakan sebagai kebutuhan, pembayaran hutang pokok luar negeri, obligasi pemerintah, dan lainnya.

2. Pemerintah Provinsi

Menurut John F (1981), Pemerintah provinsi memiliki anggaran pendapatan dan belanja daerah yang biasa disebut APBD, yakni hasil dari alokasi dana APBN dan terkumpulnya dana pajak dari masyarakat. Pengeluaran provinsi dalam APBD dikelompokkan

menjadi dua yaitu pengeluaran belanja modal dan pengeluaran belanja oprasional. Adapun pengeluaran belanja modal di antaranya belanja aset tetap, belanja aset lainnya dan belanja yang terduga. sedangkan pengeluaran belanja oprasional diantaranya belanja komoditas, belanja pegawai, belanja pinjaman, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, belanja hibah, belanja subsidi, belanja bantuan sosial, dan belanja operasional lainnya.

3. Pemerintah Kabupaten/Kota

Adapun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam Kabupaten/Kota menurut John F (1981), berfungsi untuk pengeluaran pembiayaan dan bagi hasil yang diperuntukan untuk kelurahan atau desa. Pengeluaran pembiayaan meliputi, belanja pinjaman pokok, belanja modal, pemberian piutang kepada BUMN, BUMD, dan lainnya. Sedangkan bagi hasil kelurahan atau desa diantaranya bagi hasil pajak, bagi hasil perolehan, dan bagi hasil retribusi.

Dan menurut sifatnya pengeluaran pemerintah di kelompokkan menjadi lima diantaranya:

1. Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi menurut John F (1981), ialah pengeluaran yang diperuntukan untuk meningkatkan kelangsungan dan

kesejahteraan perekonomian di masa depan. Contohnya seperti, belanja untuk pembangunan Pelabuhan, jalan tol, bandara, satelit, penambahan pegawai, dan lain-lain.

2. Pengeluaran lapangan kerja

Menurut John F (1981), pengeluaran lapangan kerja ialah suatu Anggaran yang di keluarkan untuk terciptanya lapangan kerja, agar dapat memicu aktivitas ekonomi masyarakat bisa meningkat.

3. Pengeluaran untuk kesejahteraan rakyat

Menurut John F (1981), pengeluaran kesejahteraan rakyat merupakan pengeluaran yang berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, misalnya seperti subsidi, bantuan korban bencana, bantuan langsung tunai, dan lainnya.

4. Pengeluaran untuk penghematan masa depan

Menurut John F (1981), ialah hasil yang tidak memberi imbal balik secara langsung untuk negara tetapi dapat membantu meminimalisir besarnya pengeluaran pemerintah dimasa depan.

5. Pengeluaran Yang Tidak Produktif

Menurut John F (1981), ialah pengeluaran yang tidak secara langsung bermanfaat bagi masyarakat tetapi diperlukan oleh negara. Misalnya, pengeluaran untuk biaya perang.

1.5.4. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Layna (2021), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai penjelasan tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan produksi dalam jangka panjang pada suatu periode tertentu kemudian melihat respon diantara faktor-faktor tersebut yang dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Deddy (2008), Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan meningkat jika semua kegiatan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan komoditas yang dihasilkan masyarakat naik. Yang di mana pertumbuhan faktor produksi diikuti oleh peningkatan jumlah komoditas yang didapatkan.

Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan data Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) menurut Badan Pusat Statistik merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDB}_{\text{Brlt}} - \text{PDB}_{\text{Brlt}-1}}{\text{PDB}_{\text{Brlt}-1}} \times 100\%.$$

Berdasarkan teori-teori pertumbuhan ekonomi diatas menurut penulis Pertumbuhan Ekonomi merupakan adanya suatu peningkatan dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi

naiknya tingkat produksi barang dan jasa dalam jangka panjang. Dan untuk mengetahuinya dapat diukur dengan membandingkan Produk Domestik Bruto periode saat ini dengan periode sebelumnya.

1.6. Pengaruh Antar Variabel

1.6.1. Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Perekonomian Indonesia 2017-2021

Dana zakat dalam penyediaan suatu komoditas dan jasa memiliki peran yang penting baik dalam publik maupun swasta. Karena dengan adanya dana zakat dapat memberikan sarana yang lebih ekonomis untuk membiayai berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam islam tentu telah diatur mengenai keharusan zakat dan penggunaannya karena zakat memiliki efek ekonomi yang lebih jelas.

Adapun salah satu fungsi zakat ialah mendorong seseorang untuk menjadikan hartanya (harta) supaya selalu produktif. Selain itu, zakat membuat ekonomi bekerja. Sirkulasi aset dalam perekonomian meningkatkan produksi, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, zakat dapat mengontrol dan mendorong dinamika ekonomi. Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rachmasari (2018), dan Layna (2021), yang menjelaskan bahwa zakat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.6.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Perekonomian Indonesia 2017-2021

Tingginya inflasi tidak akan bisa mendorong pembangunan ekonomi. Meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan membuat produksi rugi. Dan biasanya dalam kondisi seperti itu pemilik modal lebih tertarik untuk membelanjakan uangnya untuk tujuan spekulatif. Tujuan tersebut dicapai melalui pembelian aktiva tetap seperti tanah, rumah, dan bangunan. Karena pengusaha lebih menyukai investasi tersebut, Jika Investasi Produktif menurun maka kegiatan ekonomi juga menurun. Akibatnya, pengangguran meningkat dan pertumbuhan ekonomi melambat, sehingga untuk menjaga nilai inflasi agar tetap stabil pemerintah mengendalikan kebijakan moneter melalui Bank Indonesia (BI).

Menurut Undang-Undang Nomor 3 tahun 2004, tentang kebijakan moneter BI bertujuan untuk mencapai stabilitas harga. Hal ini dapat tercermin dari stabilitas inflasi dan nilai tukar, dan apabila inflasi terkendali, sehat dan stabil, maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Stabilitas laju inflasi diharapkan dapat mendorong perekonomian untuk mewujudkan perekonomian yang sehat dan berkelanjutan. Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian Salim (2021), dimana inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

1.6.3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia 2017-2021

Menurut Teori Keynesian pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena peningkatan pengeluaran pemerintah dapat mendorong peningkatan permintaan barang dan jasa manufaktur serta mendukung pertumbuhan ekonomi (Christian, 2019). Beberapa dipandang sebagai kekuatan eksogenus, atau pertumbuhan ekonomi, sebagai fungsi dari pengeluaran pemerintah.

Dari teori tersebut disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan. Dimana kebijakan fiskal dan moneter harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan mengendalikan inflasi karena dalam jangka pendek produksi dan lapangan kerja bergantung kepada permintaan agrerat. Keynesian menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Karena tanpa kendali pemerintah, ekonomi pasar sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan seringkali menimbulkan ketidakstabilan, ketimpangan dan tidak adanya efisiensi, yang tentu saja memperlambat pertumbuhan ekonomi (Christian, 2019). Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Silvia (2021), Ichvani (2019), Pangestin (2021).

1.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan topik penelitian yang pernah di angkat oleh peneliti sebelumnya yang dimana bisa dijadikan sebuah acuan dalam penelitian selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul haris R (2017)	Zakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel zakat berpengaruh positif terhadap pendapatan mustahiq 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel zakat • Menggunakan penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan variabel inflasi dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel X
2	Vika Fatimatus Z (2017)	Pengaruh Zakat, Infaq, Shodaqoh (Zis), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Zis Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonom • Variabel ipm dan Kemiskinan Berpengaruh Negative Dan Signifikan Terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Penelitian Kuantitatif • Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Y 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Dilakukan Di Provinsi Sumatra Barat • Menggunakan Metode <i>Fixed Effect Model</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		han Ekonomi Di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013- 2016	Pertumbuhan Ekonom • Variabel Zis, Ipm, Dan kemiskinan Secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.		
3	Malik A, Rifda (2021)	Pengaruh zakat, hutang luar negeri dan inflasi terhadap perecono mian pertumbu han Indonesia melalui konsumsi tahun 2010- 2019	• Variabel zakat berpengaruh positif signifikan terhadap PDB melalui konsumsi • Variabel utang luar dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDB melalui konsumsi	• Menggunak an variabel zakat dan inflasi	• Sampel yang digunakan sebanyak 40 untuk masing- masing variabel
4	M. Lutfi, Mallika (2023)	Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shodaqah (ZIS), Indeks Pembangu nan Manusia (IPM), Tingkat	• Variabel TPT dan Kemiskinan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi • Variabel ZIS DAN IPM Secara Parsial Tidak	• Menggunak an penelitian kuantitatif • Menggunak an variabel zakat • Pertumbuha n ekonomi sebagai variabel Y	• Penelitian Dilakukan Di Provinsi Sumatra Barat • Tidak mengguna kan variabel inflasi dan pengeluara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020	Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi		n pemerintah sebagai variabel X
5	Abdul Hanafi, Delima, Aliman	Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel zakat tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat di Sumatera Utara akan tetapi zakat mampu mengikis kemiskinan masyarakat Sumatera Utara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan variabel zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Dilakukan Di Provinsi Sumatra Utara
6	Amir S, fadilla, Anggun	Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berpengaruh signifikan terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan variabel

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	P (2021)	han ekonomi Indonesia	pertumbuhan ekonomi indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi 	zakat, pengeluaran pemerintah sebagai variabel X
7	Silvia D, farida R (2021)	Pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, • Variabel tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan variabel pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode analisis model <i>poverty-equivalent growth rate</i> (PEGR)
8	Anastia w, Evi (2021)	Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kualitas Institusi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi • Variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif • Menggunakan variabel (X) pengeluaran pemerintah dan variabel (Y) PDB 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode <i>common effect model</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Di Asean 5	<p>pertumbuhan ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Foreign Direct Investment berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 		
9	Aprilia A, Elia K, Alexandra, (2019)	Analisis Ketenagakerjaan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pusat Provinsi Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ketenagakerjaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB • Variabel pengeluaran pemerintah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif • Menggunakan variabel pengeluaran pemerintah dan PDB 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di Provinsi Kalimantan • Tidak menggunakan variabel zakat dan inflasi
10	Azwar, (2023)	Peran alokatif pemerintah melalui pengadaan barang/jasa dan pengaruhnya terhadap perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan barang/jasa pemerintah berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia • Perekonomian Indonesia juga memberikan dampak positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel terikat PDB • Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Model yang digunakan Vector Autoregressive (VAR)

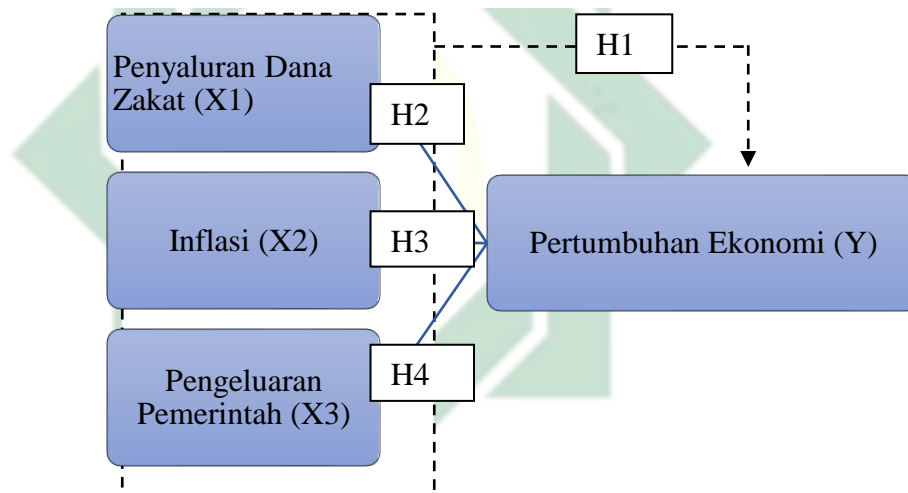
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mian indonesia	terhadap pengadaan barang dan jasa		

Berdasarkan Tabel 2.1 penelitian terdahulu menjelaskan bahwa persamaan penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaanya terletak pada periode penelitian yang akan dilakukan yakni pertumbuhan ekonomi periode 2017-2021 di Indonesia dan untuk analisis data yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1.8. Kerangka Konseptual

Proses pembangunan negara memiliki indikator salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Dan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya penyaluran dana zakat, inflasi, pengeluaran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat jika dana zakat dikelola dan didistribusikan dengan baik di dalam negeri, dan pengeluaran pemerintah yang meningkat juga dapat mendorong peningkatan permintaan barang dan jasa manufaktur, hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi, pertumbuhan ekonomi juga bisa menurun dikarenakan inflasi yang tinggi.

Namun, jika inflasi lebih rendah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk menguji hubungan antara variabel penyaluran dana zakat, inflasi dan pengeluaran pemerintah terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji pemilihan estimasi model regresi, penentuan model terbaik, uji asumsi klasik, uji kelayakan model. Berdasarkan pemaparan di atas, adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- : Garis Uji Parsial (Uji Statistik t)
 -----→ : Garis Uji Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Gambar 2.1 menjelaskan bahwa H1 merupakan penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, H2 penyaluran dana zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara parsial, H3 inflasi mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi secara parsial, H4 pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara parsial.

1.9. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono (2013), Hipotesis ialah jawaban sementara yang bersifat teoritik terhadap rumusan masalah penelitian dengan berdasar teori-teori yang relevan, dikatakan sementara karena belum berdasarkan fakta empiris dari data-data yang terkumpul.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penyusunan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H0: Tidak ada Pengaruh antara Dana Zakat, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021

H1: Ada Pengaruh antara Dana Zakat, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021

2. H0: Tidak ada Pengaruh Parsial antara Penyaluran Dana Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021

H2: Ada Pengaruh Parsial antara Penyaluran Dana Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021

3. H0: Tidak ada Pengaruh Parsial antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021

H3: Ada Pengaruh Parsial antara Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021

4. H0: Tidak ada Pengaruh Parsial antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021

H4: Ada Pengaruh Parsial antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan *filsafat positivisme*. Dimana penelitian ini akan menitik beratkan pada pembuktian hipotesis, data kuantitatif diperoleh dengan cara diakumulasi kemudian diolah menggunakan program Eviews 10. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penyaluran Dana Zakat (X1), dan Inflasi (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), sedangkan variabel terikat nya ialah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Kemudian dipaparkan penjelasan mengenai pengaruh penyaluran dana zakat, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021.

3.2.Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah website BAZNAS pusat.baznas.go.id, Badan Pusat Statistika www.bps.go.id, dan Bank Indonesia www.bi.go.id. Penelitian ini akan di mulai Maret 2023.

3.3. Populasi & Sampel Penelitian

Populasi ialah suatu area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek dengan besaran dan sifat tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk di ambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun populasi pada penelitian ini ialah data Penyaluran Dana Zakat, data Inflasi, data Pengeluaran Pemerintah dan data

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam periode lima tahun, yakni mulai tahun 2017-2021. Semua data yang dipakai merupakan data bulanan, sehingga populasinya berjumlah sebanyak 60 data.

Sampel ialah sebagian dari jumlah keseluruhan dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasinya yakni sebanyak 60 data.

3.4. Variabel Penelitian

Pada variabel penelitian terdapat dua jenis diantaranya variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

1. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia pada tahun 2017-2021

3.5. Definisi Operasional

Definisi oprasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Dana Zakat (X1)

Dana zakat merupakan dana amanah yang dibayar masyarakat untuk disalurkan kepada mustahik. Meskipun lembaga amil zakat memiliki berbagai sumber pendanaan yang biasanya berasal dari zakat,

infaq, shodaqoh, dan wakaf namun dana zakat tentu harus menjadi prioritas.

Dana zakat pada penelitian ini diukur berdasarkan data penyaluran dana zakat dalam satuan rupiah dan data bulanan di BAZNAS pada periode 2017-2021.

3.5.2. Inflasi (X2)

Inflasi ialah kenaikan harga secara generik selama periode tertentu baik dari suatu komoditas maupun jasa. Dalam penelitian ini data inflasi di ambil dari instansi Bank Indonesia berupa data bulanan yang dinyatakan dalam bentuk persen (%).

3.5.3. Pengeluaran pemerintah (X3)

Pengeluaran pemerintah ialah bagian dari kebijakan fiskal yang dimana merujuk pada aktivitas belanja barang dan jasa pemerintah misalnya seperti pembelian barang untuk oprasional dan investasi barang publik. Menurut teori Keynesian kenaikan pengeluaran pemerintah dapat menaikkan pendapatan nasional. Pengeluaran terbagi menjadi dua yang pertama yakni pengeluaran pemerintah rutin seperti, belanja pegawai, belanja barang, subsidi, angsuran dan bunga utang pemerintah dan yang kedua pengeluaran pembangunan. Data pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini di ambil dari Instansi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk data bulanan dan menggunakan satuan rupiah.

3.5.4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, yang pada gilirannya mengikuti pertumbuhan kekayaan masyarakat. Data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini bersumber dari Instansi Badan Pusat Statistik Indonesia berupa data bulanan berbentuk presentase.

3.6. Data & Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut sugiyono (2013), data sekunder adalah data yang tidak langsung diterima peneliti dari sumber data nya. Dalam penelitian ini data di ambil dari hasil publikasi instansi pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional, Badan Pusat Statistik Indonesia, dan Bank Indonesia yang selanjutnya diolah kembali oleh peneliti. Ruang lingkup dari satuan analisis seluruh variabel dalam penelitian ini ialah Indonesia dan data yang digunakan adalah data jenis time series bulanan dari tahun 2017-2021. Data yang di perlukan pada penelitian ini diantaranya:

1. Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2021 yang sumber datanya dari Badan Pusat Statistika diambil dari Website www.bps.go.id
2. Data Penyaluran Dana Zakat Tahun 2017-2021 yang sumber datanya dari Badan Amil Zakat Nasional diambil dari Website pusat.baznas.go.id
3. Data Inflasi Tahun 2017-2021 yang sumber datanya dari Bank Indonesia diambil dari Website www.bi.go.id

4. Data pengeluaran pemerintah Tahun 2017-2021 yang sumber datanya dari Badan Pusat Statistika diambil dari Website www.bps.go.id

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama suatu penelitian ialah memperoleh data, dalam mencapai tujuan tersebut Menurut Sugiyono (2013), diperlukan adanya teknik atau metode dalam pengumpulan data. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni mengumpulkan data sekunder baik yang telah tersaji maupun dari internet seperti data publikasi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Badan Amil Zakat Nasional serta sumber lain yang relevan untuk kebutuhan analisis dan pembuktian teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan data yang terkumpul, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui tahapan regresi data panel. Menurut Indra Sakti (2018), langkah-langkah tersebut meliputi serangkaian langkah diantaranya pemilihan estimasi model regresi, penentuan model terbaik, uji asumsi klasik, uji kelayakan model.

3.8.1. Pemilihan Estimasi Model Regresi

Menurut Indra Sakti (2018), Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta^1 X^1_{it} + \beta^2 X^2_{it} + \dots + \beta_n X_n_{it} + \epsilon_{it}$$

Y: Variabel terikat

X: variabel bebas

t: time series

i: cross section

α : konstanta

ϵ : error

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Untuk mengestimasi model dengan data panel terdapat tiga teknik, yakni teknik sederhana yang disebut (*Common Effect Model*), teknik model efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan teknik efek acak (*Random Effect Model*). Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Teknik *Common Effect Model* Menurut Indra Sakti (2018), merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel, yakni dengan mengkombinasikan data cross section dan data time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada teknik ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berikut persamaan model regresinya:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \epsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Teknik *Fixed Effect Model* menurut Indra Sakti (2018), merupakan teknik untuk mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk

menangkap adanya perbedaan intersep antara instansi namun dalam waktu yang sama. Pendekatan yang dipakai pada teknik ini adalah metode least square variable (LSDV). Berikut persamaan model regresinya:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_3 D_{1t} + \beta_4 D_{2t} + \beta_5 D_{3t} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Teknik *random effect model* Menurut Indra Sakti (2018), merupakan teknik untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu yang perbedaannya diakomodasi melalui error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka pendekatan yang digunakan yakni metode *Generalized Least Square* (GLS). Berikut persamaan model regresinya:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

3.8.2. Penentuan Model Terbaik

Selanjutnya Menurut Indra Sakti (2018), untuk menganalisis data panel perlu menggunakan model terbaik dengan melalui beberapa uji diantaranya yakni:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas chi-square lebih dari 0,05 maka H_0 diterima artinya model panel yang harus digunakan adalah model common effect, sedangkan apabila nilai probabilitas chi-square kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya model panel yang harus digunakan adalah model Fixed Effect.

2. Uji Hausman

Menurut Alim (2019), Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect* model atau *Random Effect* model. Dengan hipotesis yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Penentuan model bisa dilihat dari nilai profitabilitas, apabila profitabilitas $< \alpha$ 5% maka model panel yang harus digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan sebaliknya apabila profitabilitas $> \alpha$ 5% maka model panel yang harus digunakan adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk melihat metode yang sesuai untuk pemodelan data panel. Dengan hipotesis yaitu:

H_0 : *Model Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Model Random Effect Model (REM)*

Penentuan model bisa dilihat dari nilai profitabilitas, apabila profitabilitas $< \alpha$ 5% maka model panel yang harus digunakan adalah

Random Effect Model, dan sebaliknya apabila profitabilitas $> \alpha$ 5% maka model panel yang harus digunakan adalah Cammon Effect Model.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Setelah menemukan model yang terbaik untuk menganalisis data panel maka selanjutnya melakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi klasik menurut Ghazali (2011), ialah suatu langkah uji yang pertama harus dilakukan sebelum uji yang lainnya. Fungsi dari uji ini ialah untuk memastikan agar regresi tetap dalam keadaan konsisten terhadap ketepatan dan estimasi dan agar tidak bias koefisiennya. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang bisa dilakukan sebagai pemenuhan asumsi pada regresi data panel ialah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data menurut Ghazali (2011), yakni suatu uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan terikat keduanya normal atau tidak dalam terdistribusi bentuk regresi, bentuk regresi bisa dikatakan baik ialah bentuk regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, bisa dikatakan berdistribusi normal yaitu jika nilai sig $> 0,05$ namun jika nilai sig $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi dengan baik atau tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2011), ialah suatu uji yang digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah diantara variabel bebas (*independen*) ditemukan adanya korelasi dalam model regresi. Multikolinearitas dapat muncul ketika variabel bebas saling berkorelasi, dimana multikolinearitas hanya dapat terjadi pada regresi berganda. keberadaan multikolinieritas harus di uji karena Hal tersebut dapat menyebabkan perubahan tanda-tanda koefisien regresi dan fluktuasi hasil regresi yang besar. Perubahan tanda koefisien ini dapat menyebabkan salah interpretasi hubungan antar variabel.

Model regresi yang bisa dikatakan baik yakni diantara variabel independen sebaiknya tidak ada korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinierita dalam bentuk regresi. Nilai *Tolerance*, $< 0,10$ atau $VIF > 10$ digunakan sebagai batasan yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedasitas ialah uji yang dipakai untuk mengetahui apakah dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada bentuk regresi terjadi ketidak samaan variasi. Jika hasil uji menunjukkan bahwa variasi dari variabel berada tetap maka dikatakan terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas ialah jika nilai variasi dari variabel

berubah. Jika tidak terjadi heteroskedasitas maka Model regresi tersebut baik.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedasitas bisa menggunakan metode GLS weight cross-section. Apabila nilai $\text{probability} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya jika $\text{probability} < 0,05$ maka terjadi heteroskedasitas. (Ghozali, 2011)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2011), merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Ketika ada korelasi, maka itu disebut masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena pengamatan yang berurutan terkait dari waktu ke waktu. Model regresi bisa dikatakan baik ialah regresi tanpa autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi atau asumsi *independensi residual* bisa menggunakan metode Durbin-Watson. Metode tersebut hanya bisa digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan membutuhkan intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dan untuk menyimpulkan tidak adanya gejala autokorelasi bisa dengan mengidentifikasi nilai D-W terhadap nilai referensi.

3.8.4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model Menurut Indra Sakti (2018), dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji hipotesis, dan uji determinasi. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011), uji hipotesis dapat di uji dengan dua pengujian yaitu:

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji-F secara simultan menguji signifikansi pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan merumuskan hipotesis H_0 : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dan H_1 : Semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, kemudian menentukan nilai tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05 atau 5%, dan mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dengan merumuskan hipotesis dimana $H_0: \beta_i = 0$ berarti variabel

independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *dependen*, dan $H_1 \beta_i = 0$ berarti variabel *independen* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *dependen*. Kemudian menentukan nilai signifikansinya menjadi 0,05. Dan membuat keputusan (dengan nilai signifikansi). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2011).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* menurut Ghozali (2011), dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel *independen* untuk menjelaskan variabel *dependen*. Sebaliknya, semakin kecil koefisien determinasi, maka semakin kecil atau sangat terbatas kemampuan variabel *independen* untuk menjelaskan variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *adjusted R-squared*, bukan *R-squared* model regresi, karena *R-squared* dipengaruhi oleh banyaknya variabel *dependen* yang dimasukkan dalam model, sedangkan *adjust R²* dapat bervariasi ketika variabel *independen* ditambahkan ke model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Perkembangan Penyaluran Dana Zakat di Indonesia Tahun 2017-2021

Zakat adalah pilar utama dan variabel penting dalam kebijakan fiskal Islam. Zakat juga merupakan satu kegiatan yang tidak hanya bertujuan untuk duniawi namun memiliki implikasi terhadap kehidupan akhirat. Zakat termasuk kepada rukun Islam dan juga merupakan kewajiban dalam mengeluarkan sebagian pendapatan atau harta seseorang yang telah memenuhi syarat-syarat syariat Islam. Zakat juga termasuk komponen penting dalam perekonomian Indonesia dengan mayoritas masyarakat memeluk Islam. Pengelolaan dana zakat bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia dengan cara penyaluran dana zakat yang efektif dan efisien.

Tabel 4.1 Perkembangan Penyaluran Dana Zakat

Tahun	Penyaluran Dana Zakat	Perkembangan
2017	Rp 118.071.046.770	0%
2018	Rp 191.966.485.358	63%
2019	Rp 225.702.309.429	18%
2020	Rp 290.141.453.285	29%
2021	Rp 448.110.950.330	54%

Sumber: Data diolah (2023)

Perkembangan penyaluran dana zakat di Indonesia selama periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penyaluran dana zakat meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun zakat belum dianggap sebagai instrument pemasukan negara sebagaimana halnya pajak namun zakat berperan besar dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan yang menjadi pokok masalah di negara indonesia.

4.1.2. Perkembangan Inflasi Di Indonesia Tahun 2017-2021

Inflasi adalah gejala kenaikan harga-harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara menyeluruh. Angka inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas ekonomi yang mencerminkan perubahan harga. Laju inflasi biasanya disebabkan oleh naik turunnya produksi barang dan jasa, distribusinya dan juga disebabkan oleh jumlah uang yang beredar.

Tabel 4.2 Perkembangan Inflasi Indonesia

Tahun	Inflasi	Perkembangan
2017	3,61	0%
2018	3,13	-13%
2019	2,72	-13%
2020	1,68	-38%
2021	1,87	11%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bagaimana perkembangan inflasi di negara Indonesia selama periode 2017 sampai 2021. Pada periode 2017-2019 perkembangan inflasi di Indonesia yang awalnya berada pada posisi -13 menurun di angka -38 pada tahun 2020, namun

pada tahun 2021 saat pandemi covid-19 melanda inflasi di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 11% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data BPS (bps.go.id) Per April 2022, Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya inflasi adalah adanya kenaikan harga BBM. pertumbuhan BBM nonsubsidi berkontribusi sekitar 19% hingga 20% terhadap naiknya inflasi secara keseluruhan.

4.1.3. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia Tahun 2017-2021

Pengeluaran pemerintah merupakan belanja pemerintah atas barang dan jasa untuk membantu jalannya pemerintahan maupun untuk kebutuhan lain yang berhubungan dengan pembangunan negara. Belanja pemerintah dapat menstimulus kegiatan dalam perekonomian, ketika belanja ditingkatkan maka produksi dalam perekonomian akan berjalan sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Ketika tenaga kerja semakin bertambah maka pengangguran akan berkurang, dan pendapatan masyarakat akan meningkat dan berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah

Tahun	Data Pengeluaran Pemerintah Pusat	Perkembangan
2017	Rp 1.265.359	0%
2018	Rp 1.455.324	15%
2019	Rp 1.496.313	3%
2020	Rp 1.832.950	22%
2021	Rp 1.926.964	5%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap tahun pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan yang bersifat landai. Hal tersebut disebabkan karena dampak pandemi COVID-19. Untuk mengatasi dampak ekonomi yang ditimbulkan, pemerintah meningkatkan pengeluaran dan mengalokasikan dana dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

4.1.4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2021

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus naik dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data PDB berdasarkan harga konstan menurut pengeluaran yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik.

Tabel 4.4 Perkembangan PDB Indonesia

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan
2017	5,07	0%
2018	5,17	2%
2019	5,02	-3%
2020	2,07	-59%
2021	2,28	10%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan 2% kemudian pada tahun 2020 PDB Indonesia mengalami penurunan sampai pada angka -59% dari tahun sebelumnya, karena pada tahun 2020 merupakan

tahun yang penuh tantangan karena adanya covid-19 yang melanda dunia termasuk negara Indonesia. Akibat pandemi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Pembatasan sosial dan ekonomi yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus berdampak pada berbagai sektor, terutama pariwisata, transportasi, dan perdagangan. Namun pada tahun 2021 setelah dilakukannya upaya-upaya pemulihan dengan mengimplementasikan berbagai program oleh pemerintah PDB Indonesia mengalami kenaikan kembali pada tingkat 10% dari tahun sebelumnya.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai pengujian pengaruh penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan terikat pengujian menggunakan data sekunder berjenis data panel yang merupakan kombinasi antara data cross section dan data time series sebanyak 60 data yang bersumber dari Badan Amil Zakat, Badan Pusat Statistika, dan Bank Indonesia. Kemudian diolah dengan software eviews versi 10 menggunakan uji pemilihan model estimasi, penentuan model terbaik, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model untuk diidentifikasi dan diinterpretasikan dalam bentuk penelitian.

4.2.1 Pemilihan Model Estimasi

Analisis pertama yakni pemilihan model regresi data panel dengan menggunakan tiga model yakni *common effect model*, *Fixed effect model*,

dan *random effect model* yang bertujuan untuk mengetahui model mana yang paling tepat untuk digunakan.

1. *Common Effect Model*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.196852	0.664699	-0.296152	0.7682
X1	8.26E-13	7.28E-12	0.113409	0.9101
X2	1.455561	0.143113	10.17069	0.0000
X3	9.26E-08	2.22E-07	0.417558	0.6779
R-squared	0.736320	Mean dependent var		3.917500
Adjusted R-squared	0.722195	S.D. dependent var		1.486418
S.E. of regression	0.783450	Akaike info criterion		2.414122
Sum squared resid	34.37246	Schwarz criterion		2.553744
Log likelihood	-68.42365	Hannan-Quinn criter.		2.468736
F-statistic	52.12632	Durbin-Watson stat		2.858835
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji *cammon effect model* yang tertera pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.196852 dengan probabilitas 0.7682. Sedangkan pada persamaan adjusted R² terlihat sebesar 0.722195 yang artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi variabel penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah sebesar 72% dan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. *Fixed Effect Model*

Tabel 4.6 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.152876	0.800422	-0.190995	0.8494

X1	-1.16E-12	1.10E-11	-0.104866	0.9169
X2	1.458137	0.167187	8.721597	0.0000
X3	8.08E-08	2.55E-07	0.316187	0.7533

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.745966	Mean dependent var	3.917500
Adjusted R-squared	0.666934	S.D. dependent var	1.486418
S.E. of regression	0.857840	Akaike info criterion	2.743520
Sum squared resid	33.11504	Schwarz criterion	3.267106
Log likelihood	-67.30560	Hannan-Quinn criter.	2.948323
F-statistic	9.438709	Durbin-Watson stat	2.977320
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* yang tertera pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -1.16E-12 dengan probabilitas 0.9169. Sedangkan pada persamaan adjusted R^2 terlihat sebesar 0.666934 yang artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi variabel penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah sebesar 66% dan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Random Effect Model

Tabel 4.7 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.196852	0.727814	-0.270470	0.7878
X1	8.26E-13	7.97E-12	0.103575	0.9179

X2	1.455561	0.156702	9.288712	0.0000
X3	9.26E-08	2.43E-07	0.381348	0.7044
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.857840	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.736320	Mean dependent var		3.917500
Adjusted R-squared	0.722195	S.D. dependent var		1.486418
S.E. of regression	0.783450	Sum squared resid		34.37246
F-statistic	52.12632	Durbin-Watson stat		2.858835
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.736320	Mean dependent var		3.917500
Sum squared resid	34.37246	Durbin-Watson stat		2.858835

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji *random effect model* yang tertera pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.196852 dengan probabilitas 0.7878. Sedangkan pada persamaan adjusted R² terlihat sebesar 0.722195 yang artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi variabel penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah sebesar 72% dan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.2. Penentuan Model Terbaik

Selanjutnya untuk menganalisis data panel perlu menggunakan model terbaik dengan melalui beberapa uji diantaranya yakni:

a. Uji Chow

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.155337	(11,45)	0.9990
Cross-section Chi-square	2.236088	11	0.9975

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji *chow* yang tertera pada tabel 4.8 menjelaskan bahwa terdapat nilai statistik *cross-section chi-square* sebesar 2.236088 dengan nilai *probability* 0.9975. Hal tersebut berarti lebih dari 0,05 ($0.9975 > 0,05$) maka secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dalam uji chow ini, model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.554178	3	0.6698

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji *hausman* yang tertera pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa terdapat nilai statistik *cross-section chi-square* sebesar 1.554178 dengan nilai *probability* 0.6698. Hal tersebut berarti lebih dari 0,05 ($0.6698 > 0,05$) maka secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dalam uji Hausman ini, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

a. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.10 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	5.084624 (0.0241)	99.96505 (0.0000)	105.0497 (0.0000)
Bond	-2.254911 (0.9879)	9.998252 (0.0000)	5.475369 (0.0000)
Ljung-Box	-2.254911 (0.9879)	9.998252 (0.0000)	7.397561 (0.0000)
LM	--	--	99.96505 (0.0000)

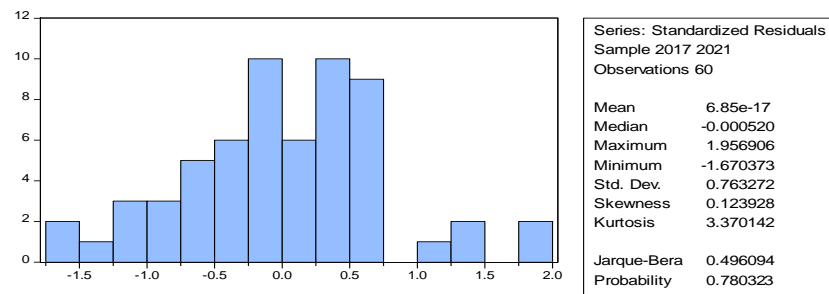
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* yang tertera pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa terdapat nilai *Breusch-pagan* sebesar 0.0241. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0.0241 < 0,05$) maka secara statistik H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dalam uji lagrange multiplier ini, model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pemilihan model estimasi diperoleh hasil bahwa *random effect* merupakan model terbaik dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Shilvia (2021), dalam model REM uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak di uji karena dalam metode GLS perkiraan yang digunakan untuk variansinya berbeda-beda untuk setiap pengamatan. Sehingga GLS dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar grafik 4.1 Pegujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji jaraque berra dengan nilai probability sebesar 0,780323 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,780323 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas

X1	1.000000	-0.439528	0.130664
X2	-0.439528	1.000000	-0.470016
X3	0.130664	-0.470016	1.000000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui jika nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,439528. Nilai korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0.130664. Nilai korelasi X2 dan X3 sebesar -0.470016. Sehingga dapat diketahui bahwa semua data kurang dari 0,10 ($< 0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah multikolonieritas.

4.2.4. Uji Kelayakan Model

Selanjutnya untuk mengidentifikasi model suatu regresi yakni dengan melakukan uji kelayakan model. Menurut Indra Sakti (2018), uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak

atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berikut penjelasannya:

Tabel 4.12 Hasil Kelayakan Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.196852	0.727814	-0.270470	0.7878
X1	8.26E-13	7.97E-12	0.103575	0.9179
X2	1.455561	0.156702	9.288712	0.0000
X3	9.26E-08	2.43E-07	0.381348	0.7044
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.857840	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.736320	Mean dependent var		3.917500
Adjusted R-squared	0.722195	S.D. dependent var		1.486418
S.E. of regression	0.783450	Sum squared resid		34.37246
F-statistic	52.12632	Durbin-Watson stat		2.858835
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.736320	Mean dependent var		3.917500
Sum squared resid	34.37246	Durbin-Watson stat		2.858835

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -0.196852 + 8.26E-13X_1 + 1.455561 + 9.26E-08X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan bernilai negatif sebesar -0.196852, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X1, X2, DAN X3 konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.196852.

2. Koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yakni sebesar 8,26, hal ini menunjukkan apabila variabel X1 (Penyaluran Dana Zakat) meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 8,26 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel X2 bernilai positif yakni sebesar 1.455561. Hal ini menunjukkan apabila variabel X2 (Inflasi) naik maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.455561 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel X3 bernilai positif yakni sebesar 9.26. Hal ini menunjukkan apabila variabel X3 (Pengeluaran Pemerintah) naik maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 9,26 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

1) Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11 Diketahui nilai probability (F-statistik) sebesar 0,00000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05, sehingga H1 diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Nilai t_{tabel} sebesar 1.67252 diperoleh dari $k=4$ (jumlah variabel), $n=60$ (jumlah data observations), $df=n-k=56$. Jika dilihat dari titik presentase distribusi t dengan tingkat signifikan 0,05 maka dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1.67252

Berikut adalah uji parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a) Variabel Penyaluran Dana Zakat (X1)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel penyaluran dana zakat sebesar 0.103575 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0.103575 < 1.67252$) dengan nilai probability 0.9179 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.9179 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran dana zakat tidak memberi pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai koefisien regresi dari penyaluran dana zakat bernilai 8.26 artinya jika tingkat penyaluran dana zakat mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik 8.26 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

b) Variabel Inflasi (X2)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.11 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel Inflasi sebesar 9.288712 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($9.288712 < 1.67252$) dengan nilai probability

0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai koefisien regresi dari Inflasi bernilai 1.455561 artinya jika tingkat Inflasi mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik 1.455561 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c) Variabel Pengeluaran Pemerintah (X3)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0.381348 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0.381348 < 1.67252$) dengan nilai probability 0.7044 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.7044 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai koefisien regresi dari pengeluaran pemerintah bernilai 9.26 artinya jika tingkat pengeluaran pemerintah mengalami penurunan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik 9.26 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011), analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung

besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel bebas hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0.722195 artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 72,21% sedangkan sisanya sebesar 27,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah sebesar 72,21% dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 27,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.3. Pembahasan

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka pada bagian pembahasan ini akan menganalisa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan memberikan respon terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun penjabaran pembahasannya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Variabel	Signifikan
Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah	Signifikan Secara Simultan
Penyaluran Dana Zakat (X1)	Tidak Signifikan Secara Parsial
Inflasi (X2)	Signifikan Secara Parsial
Pengeluaran Pemerintah (X3)	Tidak Signifikan Secara Parsial

Sumber: Data diolah (2023)

4.3.1. Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2017-2021

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021. Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.722195 yang artinya variabel penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah sebesar 72,21% secara bersama dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 27,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Dari ketiga variabel bebas yakni antara penyaluran dana zakat, inflasi, dan pengeluaran pemerintah yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah variabel inflasi dengan koefisien 1.455561 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel inflasi dominan memberikan pengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi,

kemudian variabel selanjutnya ialah variabel pengeluaran pemerintah dengan koefisien 9,26, dan variabel yang memiliki peran lebih kecil dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah penyaluran dana zakat dengan koefisien 8,26.

Apabila tingkat inflasi stabil dibawah 10% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Salim, 2021). Dikarenakan stabilnya nilai inflasi akan mendorong perekonomian kearah yang lebih baik diantaranya dapat meningkatkan pendapatan nasionalnya serta menumbuhkan minat seseorang untuk bekerja, menabung, dan mengadakan investasi. Dengan stabilnya nilai inflasi masyarakat akan merasa diuntungkan terutama para produsen karena pendapatan yang diperoleh akan lebih tinggi dari pada kenaikan biaya produksi sehingga dapat menumbuhkan semangat para pengusaha dalam meningkatkan produksinya dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan terbukanya lapangan kerja baru akan mengurangi pengangguran sehingga minat masyarakat untuk berzakat akan tumbuh. Dibuktikan oleh hasil penelitian Miska (2020), bahwa pendapatan karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

Setyani (2019) dan Rahmawati (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dana zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila zakat dikelola dengan baik akan meningkatkan persentase distribusi zakat di masyarakat. Hal ini akan meningkatkan daya beli masyarakat yang mendapatkan distribusi dana zakat tersebut. Dana zakat yang disalurkan kepada mustahik memberikan kontribusi pendapatan secara

optimal, yang berdampak pada meningkatnya produktivitas sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat (Rahmawati, 2019. 84). Artinya jika strategi penyaluran dana zakat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran maka dapat merubah masyarakat yang berstatus mustahik menjadi muzakki sehingga dapat menumbuhkan minat beli masyarakat yang tinggi agar dapat menggerakan perekonomian nasional guna mencapai pertumbuhan ekonomi.

Layna (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan kausalitas satu arah yang mana tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah. Artinya pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat dan bisnis yang harus dipenuhi oleh pemerintah seperti investasi pada infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga dapat menerima banyak pajak dan secara bertahap menambah sumber daya untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jika tingkat pengeluaran pemerintah naik maka pertumbuhan ekonomi akan terdorong.

4.3.2. Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel penyaluran dana zakat pada periode 2017-2021 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial pada rentang waktu tersebut. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vika (2021), yang mana pada penelitian ini

menyatakan bahwa penyaluran zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya tinggi rendahnya penyaluran dana zakat tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika dalam penyalurannya tidak tepat sasaran. Begitu juga dengan hasil penelitian M. Lutfi (2023) dimana penyaluran dana zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat karena kurang optimalnya pendayagunaan dana ZIS sehingga penyalurannya tidak berimplikasi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Abdul Hanafi, (2022) juga menjelaskan bahwa penyaluran dana zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun dapat menyelamatkan kemiskinan masyarakat.

Berdasarkan Tabel 4.1 Perkembangan Penyaluran Dana Zakat menunjukkan bahwa meskipun penyaluran dana zakat mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan penyaluran dana zakat pada periode 2017-2021 tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut BAZNAS (baznas.go.id), selama pandemi covid-19 penyaluran dana zakat mengalami hambatan dari segi aktivitas dimana kondisi tersebut menyebabkan tidak meratanya penyaluran dana zakat kepada lapisan masyarakat yang tergolong 8 asnaf pada setiap daerah dinegara Indonesia.

Menurut laporan keuangan tahunan BAZNAS menjelaskan bahwa selama pandemi covid-19 rata-rata penyaluran dana zakat lebih banyak bersifat konsumtif daripada produktif. Menurut Layna (2021), penyaluran

dana zakat secara konsumtif merupakan penyaluran dana yang di distribusikan untuk dimanfaatkan secara langsung. Yang dimana Menurut Asegaf & Alfa (2022), penyaluran zakat konsumtif dilakukan untuk upaya pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi para mustahik dalam bentuk sekali konsumsi kemudian terdapat tinjak lanjut kembali. Sesuai dengan data laporan keuangan BAZNAS (baznas.go.id) selama lima tahun terakhir program yang mendominasi pendistribusian dana zakat merupakan program kemanusiaan sebesar 458,87% selama periode 2017-2021 dimana program tersebut menurut BAZNAS merupakan suatu layanan untuk mustahik yang bersifat mendesak baik karena kecelakaan, kebencanaan, ataupun kesehatan dan penganiyayaan. Dana zakat lebih banyak disalurkan untuk penanganan covid-19 melalui bantuan-bantuan berupa barang-barang *logistic* seperti paket sembako, dan bantuan tunai untuk menyambung hidup masyarakat yang terdampak bencana pandemi covid-19 selama penerapan PSBB oleh pemerintah saat pandemi covid-19 melanda Indonesia.

Penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Indonesia pada periode 2017-2021 lebih terfokuskan oleh pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dari pada pertumbuhan ekonomi sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung. Hendaknya dalam pola pendistribusiannya, zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk konsumtif saja melainkan juga dalam bentuk barang produktif kepada mustahik yang memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengolah dan melakukan aktivitas produksi. Menurut Asegaf & Alfa (2022), zakat produktif merupakan

penyaluran dana zakat yang manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang. Layna (2021), juga menjelaskan bahwa zakat produktif merupakan zakat yang disalurkan dalam bentuk modal untuk bisa menciptakan lapangan kerja usaha bagi fakir, miskin misalnya seperti pemberian modal tunai, alat jahit, gerobak bakso, hewan ternak, dan lain-lain.

Zakat produktif jelas berbeda dengan zakat konsumtif, karena penyaluran zakat konsumtif berbentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima (mustahik) seperti untuk makan, pakaian, biaya sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, zakat konsumtif merupakan kebutuhan yang habis pakai, sementara zakat produktif akan memberikan efek berganda (*multiplier effect*) karena adanya perputaran yang dapat menghasilkan dan membuat perekonomian terus berputar. Misalnya seperti pemberian bantuan melalui program pembeninaan dan pelatihan wirausaha untuk masyarakat belajar menjadi pengusaha agar memiliki ketrampilan dan pengetahuan dalam berusaha, memberikan bantuan fasilitas untuk memulai usahanya, dan memberikan bantuan dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan salahsatunya dengan memperbaiki infrastruktur pertanian. Sehingga dapat meningkatkan potensi produktivitas mustahik dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

4.3.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel inflasi yang terjadi pada periode 2017-2021 memberikan pengaruh positif yang signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amir (2021), dimana inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Menurut Salim (2021), Inflasi tidak selalu berdampak negatif karena ketika tingkat inflasi sedikit dibawah 10% masih termasuk dalam taraf terkendali yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi kearah yang positif.

Berdasarkan data Perkembangan Inflasi Indonesia pada tabel 4.2, tingkat inflasi Indonesia masih berada pada taraf terkendali di angka 3% sampai 1% dimana masih dibawa 10%. Tingkat inflasi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,87% dari tahun sebelumnya beriringan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 yang juga mengalami kenaikan sebesar 2,28% dari tahun sebelumnya. Menurut Erwin (2023), terkendalnya tingkat inflasi tersebut merupakan hasil dari usaha kordinasi yang kuat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga melalui beberapa strategi yang telah diterapkan salah satunya yakni memepkuat stabilitas nilai tukar rupiah.

Berdasarkan Tabel 4.2, Perkembangan inflasi, hal ini merupakan capaian positif setelah ekonomi Indonesia mengalami kontraksi 2,07 persen pada tahun 2020. Menurut Salim (2021), dari keniakan tingkat inflasi yang stabil dapat membangkitkan rasa semangat para pengusaha untuk meningkatkan produksinya karena para pengusaha akan mendapatkan keuntungan banyak disaat harga naik, dan naiknya tingkat produksi juga

dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga akan terciptanya kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Oleh karena itu inflasi yang stabil dan dapat di kendalikan dengan baik akan menjadi faktor penting bagi pengusaha untuk mengelola bisnisnya di masa pandemi karena para pengusaha dapat lebih mudah merencanakan bisnis dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat karena tidak perlu khawatir tentang fluktuasi nilai mata uang dan harga yang tidak menentu, sehingga dengan itu harga barang dan jasa cenderung stabil dan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor yang akan membantu memulihkan perekonomian yang terdampak pandemi.

Menurut Salim (2021), selain inflasi berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, inflasi juga memiliki efek negatif ketika nilainya melebihi 10%. Akibat inflasi yang tinggi, harga barang domestik relatif lebih mahal dibandingkan dengan harga barang impor. Maka dari itu tingkat inflasi masih harus tetap dipantau karena tidak menutup kemungkinan setiap tahun tingkat inflasi akan mengalami peningkatan yang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi kembali.

4.3.4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel pengeluaran pemerintah pada periode 2017-2021 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial pada rentang waktu tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Layna (2021), dimana pada penelitian tersebut menjelaskan hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dan

pertumbuhan ekonomi indonesia dan menunjukan hasil bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan tersebut menyatakan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah. Begitu juga dengan hasil penelitian Aprilia, (2019) dan Anastia, (2021) yang memaparkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pengeluaran pemerintah belum di alokasikan secara tepat sasaran untuk pembangunan kebutuhan primer masyarakat dan belum ditujukan secara khusus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi makro.

Menurut Christian (2019), pengeluaran pemerintah akan meningkatkan perekonomian nasional melalui pembiayaan program-program negara. Pengeluaran pemerintah yang mendorong perekonomian ini tentunya dengan asumsi bahwa pengeluaran pemerintah digunakan sepenuhnya untuk kegiatan-kegiatan ekonomi atau yang memberikan dorongan bagi perkembangan kegiatan ekonomi. Jadi apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi. Namun pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah pada periode 2017-2021 tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kontribusi pengeluaran pemerintah dapat dilihat dengan cara membandingkan (G) nilai Pengeluaran Pemerintah dengan (Y) Pendapatan Nasional (Azwar, 2023). Artinya pengeluaran pemerintah sangat bergantung

terhadap pendapatan negara. Pada periode 2017-2021 terjadinya pandemi covid-19 telah mempengaruhi pendapatan negara sehingga pengeluaran pemerintah sulit dilakukan secara optimal dan efektif, disebabkan keterbatasan akses sumber daya, kesulitan dalam mobilitas sumber daya, dan tidak adanya jaminan kepastian ekonomi dimasa mendatang. Sehingga pemerintah sangat terbatas dalam mengatur APBN untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Wihadi (2021), juga menjelaskan bahwa realisasi defisit APBN tahun 2020 melonjak dari tahun sebelumnya sejumlah Rp 947.6 triliun atau sekitar 6% dari PDB disebabkan jumlah pendapatan yang merosot dan pengeluaran yang melonjak.

Kontraksi ekonomi yang terjadi selama pandemi menyebabkan penurunan pendapatan negara sehingga pengeluaran pemerintah tidak optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pada rentang waktu tersebut. Hendaknya pemerintah terus sigap, disiplin, dan fokus dalam penanganan pandemi covid-19 sebagai salah satu syarat pokok dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional. selain itu pemerintah juga perlu memperhitungkan secara cermat alokasi anggaran yang tersedia dan mengoptimalkan penggunaannya untuk memprioritaskan bidang-bidang yang paling utama dalam penangana pandemi. Selain memperkuat sistem dan meningkatkan pelayanan kesehatan, mendukung UMKM juga di dapat dilakukan untuk pemulihan perekonomian nasional melalui bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Kartu Pra Kerja, Bantuan Langsung Tunai (BLT), yang bersumber, dari dana desa, dan intensif dunia

usaha. Menurut Rosma (2022), UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena adanya UMKM dapat berpotensi menciptakan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



PENUTUP

BAB V

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2017-2021 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara simultan Penyaluran Dana Zakat, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2021
2. Secara parsial Penyaluran Dana Zakat dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sedangkan secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

B. SARAN

1. Bagi BAZNAS, agar dapat menyalurkan dana zakat melalui program-program yang lebih produktif misalnya seperti bantuan program pembinaan dan pelatihan, pemberian fasilitas dan modal usaha, bantuan dalam bidang pengembangan pertanian dan peternakan.
2. Bagi pemerintah agar dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan

di Indonesia. Misalnya seperti bantuan pengembangan UMKM baik melalui pemberian modal maupun pembangunan infrastruktur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2004). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota di Aceh)*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 11(2), 2013–2080.
- Abdul Hanafi, Delima Sari, Aliman S. (2022). *Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variable Moderating Di Provinsi Sumatera Utara*. Profetik Jurnal Ekonomi Syariah. PROFJES.
- Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnamasari. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah.
- Anastia Widianatasari, Evi Yulia. (2021). *Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Of Economics and Development Studies. ECOPLAN
- Andi Mardiana, Agustin Y. Lihawa. (2018). *Pengaruh Zakat Produktif Dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada Baznas Kota Gorontalo*. Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Anshori. (2018). *Studi Ayat-Ayat Zakat Sebagai Instrument Ekonomi Islam Dalam Tafsir Al-Misbah*. jurnal.umj.ac.id.
- Aprilia Anggraini, Elia K, Alexandra H. (2019). *Analisis Ketenagakerjaan Dan Pengeluaran Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi Di Pusat Provinsi Kalimantan*. Perpustakaan Digital Uni Eropa.
- Asegaf, M.M., & Alfa Ramadhan, F. (2022). *Implementasi Penguatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Food Photography Di Baznas Kabupaten Jombang*. Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA).
- Azwar. (2016). *Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang Atau Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia*. Kajian Ekonomi Keuangan.

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Dan Informasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Dan Informasi Nilai Inflasi Indonesia*.
www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Dan Informasi Pengeluaran Pemerintah Indonesia*. www.bps.go.id.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2022). *Data Penyaluran Dana Zakat*. www.bps.go.id.
- Christian L, Paulus, George. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah.
- Deddy Rustiono. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah*.
- Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi, Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Erwin Haryono. (2023). *Langkah Pengatan Bank Indonesia Menjaga Stabilitas Moneter Keuangan*. Artikel Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Tomy. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Ekonomi Development Analysis.
- Indah Permata Sari. (2019). *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kota Jambi*. Institutional Repository Of Uin Jambi.
- Indra Sakti. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Tinjauan Aplikasi Eviews*.
- Ferry Prasetya. (2012). *Teori Pengeluaran Pemerintah Bagian V*. Modul Ekonomi Public.
- Kementrian Keuangan. (2022). *Data Dan Informasi APBN Indnesia*.
www.kemenkeu.go.id

- Layna Lutfiani. (2021). *Kausalitas Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Penyaluran Dana Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Institutional Repository Of Uin Satu Tulungagung.
- Mohammad Lutfi, & Malika Nurwin F. (2023). *Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pengembangan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021*. Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam. Syarie.
- Munawaroh, S. M. (2023). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Umkm Dan Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tasikmalaya Tahun 2012-2021*. Universitas Siliwangi.
- Putranto, H, & Azizah, S.N. (2020). *Mengukur Kompetensi Amil Melalui Kemampuan Menajerial Dan Profesionalitas Di Lembaga Zakat Nurul Hayat Surabaya*. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*.
- Rachmasari Anggraini. (2018). *Pengaruh Penyaluran Dan Zis Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015*. Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Rahmawati, D. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita, ZIS Terhadap Pertumbuhan ekonomi Dan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening di Indonesia Tahun 2010-2018*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam.
- Rini Hayati, Dkk. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Rosma Simangunsong. (2022). *Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Wadah Ilmu Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen.
- Sakinah Marbun. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesenjangan Pendapatan Di Sumatera Utara Periode 2011-2017*.
- Sayadi, M. H. (2021). *Analisis Kinerja Pendapatan Negara Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik.

- Shilvia Aristiowati. (2021) *Pengaruh Earning Management, Political, Connection, Dan Foreign Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan*. UIN Sunan Ampel Surabaya 2021.
- Setyani, D. (2019). *Pengaruh Zakat, Inflasi, Dan Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Ismlam Institut Agama Islam.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Taufiq Hidayat. (2020). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2013-2018*. Institutional Repository Of Unismuh Makasar.
- Undang-Undang RI No 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Wihandi. (2021). *Pandemi Covid-19 Sebabkan APBN 2020 Defisit*. www.dpr.go.id



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A